

**DESKRIPSI USAHA PETANI KELAPA SAWIT
DI DESA BATU LIMAN KECAMATAN CANDIPURO
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2017**

(Skripsi)

**Oleh
NUR ANDRIYANI PRATIWI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

DESKRIPSI USAHA PETANI KELAPA SAWIT DI DESA BATU LIMAN KECAMATAN CANDIPURO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2017

Oleh

NUR ANDRIYANI PRATIWI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Usaha Petani Kelapa Sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan yang meliputi luas lahan garapan, biaya produksi, produksi, pendapatan bersih, dan pemasaran. Metode yang digunakan yaitu deskriptif. Populasi berjumlah 576 KK dan sampel yang diambil 10 % yang berjumlah 58 KK. Teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar (48%) petani kelapa sawit memiliki luas lahan yang sempit yang berkisar 0,25 ha. (2) Sebagian besar (53%) petani kelapa sawit memiliki tingginya biaya produksi \geq Rp. 2.000.000,- per tahun yang didapatkan dari modal sendiri. (3) Sebagian besar (74%) petani kelapa sawit memiliki rendahnya produksi $<$ 2.200 kg. (4) Sebagian besar (78%) petani kelapa sawit memiliki rendahnya pendapatan bersih $<$ Rp. 2.000.000 per tahun (5) Sebagian besar (65%) petani kelapa sawit menjual hasil produksinya kepada pedagang lokal.

Kata Kunci : Usaha, Petani, Kelapa Sawit.

ABSTRACT

DESCRIPTION OF BUSINESS OIL PALM FARMERS IN BATU LIMAN VILLAGE CANDIPURO DISTRICT SOUTH LAMPUNG REGENCY YEAR 2017

By

NUR ANDRIYANI PRATIWI

This study aims to description of business oilpalm farmers In Batu Liman Village Candipuro District South Lampung Regency which covers arable land wide, production cost, production, net income, and marketing. The method use is descriptive. Collection techiques date of observation, structured interviews, and documentation. The population amounted to 576 families and taken sample 10% amounted to 58 families. Analysis date using descriptive analysis. The results showed that (1) Most of oil palm farmers (48%) have a narrow land area ranging from 0.25 ha. (2) Most oil palm farmers (53%) have high production cost \geq Rp. 2.000.000,- per year obtained from own capital. (3) Most oil palm farmers (74%) have low production $<$ 2.200 kg. (4) Most oil palm farmers (78%) have low net income $<$ Rp. 2.000.000,- per year (5) Most oil palm farmers (65%) growers sell their produce to local traders

Keyword : Business, Farmers, Oil Palm.

**DESKRIPSI USAHA PETANI KELAPA SAWIT
DI DESABATU LIMAN KECAMATAN CANDIPURO
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2017**

Oleh

NUR ANDRIYANI PRATIWI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **DESKRIPSI USAHA PETANI KELAPA SAWIT
DI DESA BATU LIMAN KECAMATAN
CANDIPURO KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN TAHUN 2017**

Nama Mahasiswa : **Nur Andriyani Pratiwi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1313034067**

Program Studi : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Jurusan : **Pendidikan Geografi**

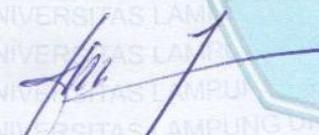
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

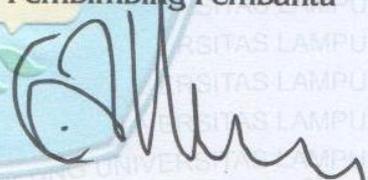


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

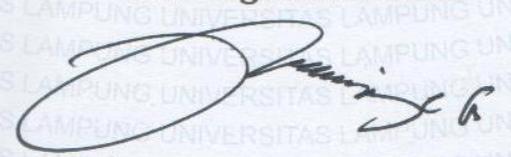

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001


Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 19741108 200501 1 003

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi**


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

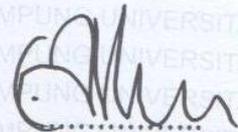
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

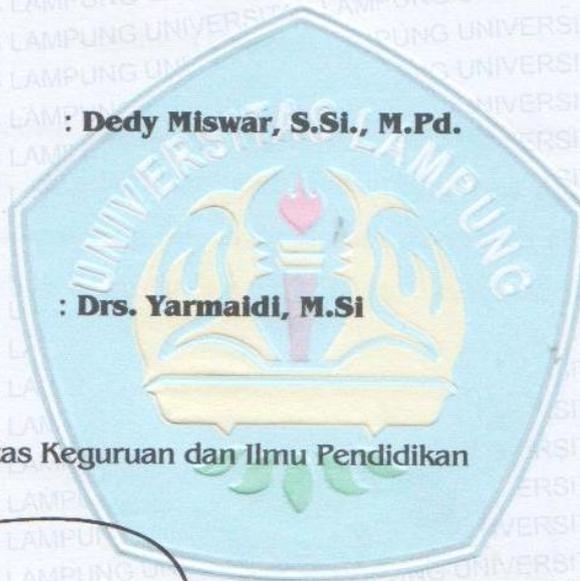
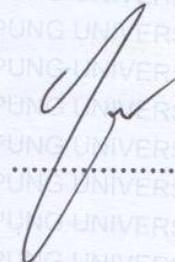
Ketua : Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.



Sekretaris : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.



Penguji : Drs. Yarmaidi, M.Si



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian : 07 Agustus 2017

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Nur Andriyani Pratiwi
NPM : 1313034067
jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
program studi : Pendidikan Geografi

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2017
Pemberi pernyataan,



Nur Andriyani Pratiwi
NPM 1313034067

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nur Andriyani Pratiwi dilahirkan di Kalianda pada tanggal 10 Mei 1995. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Paryoto, SE. dan Ibu Romirah, S.Pd.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 1 Way Urang pada tahun 2007, kemudian Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kalianda pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kalianda pada tahun 2013.

Pada Tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Melalui Jalur SNMPTN.

MOTTO

“Sesungguhnya disamping kesukaran itu ada kemudahan maka
apabila engkau telah selesai (mengerjakan suatu pekerjaan)
maka bersusah payahlah (mengerjakan yang lain)
dan kepada Tuhan mu lah hendaknya berharap”
(QS. Al-Insyirah: 6-8)

Dimana ada sukses disitu ada perjuangan,
bila sukses adalah puncak,
maka usaha dan do'a adalah lereng dakinya
(Nur Andriyani Pratiwi)

PERSEMBAHAN



*Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT
yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya,
kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan
kecintaanku kepada :*

*Kedua orang tua tercinta,
Ayahanda Paryoto, SE. dan Ibunda Romirah S.Pd.
Yang senantiasa membesarkanku, mendidikku,
memberikan kasih sayang dan selalu mendoakan serta menanti
keberhasilanku*

*Kakakku sangat kusayangi Yulistian Arismunandar, M.Pd,
dan adikku tercinta Yuni Kartika
Yang selalu memotivasi dan memberikan doa untuk
keberhasilanku.*

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Deskripsi Usaha Petani Kelapa Sawit Di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016” Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dosen pembimbing dan dosen pembahas. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama, Pembimbing Akademik sekaligus sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, serta memberikan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, serta memberikan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si., selaku Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak Bejo, selaku Kepala Desa Batu Liman yang telah memberikan izin penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung atas kebersamaannya dalam menuntut ilmu dan menggapai impian selama ini.
9. Teman-teman KKN-KT di Desa Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah yang memberikan dukungan dan doanya dalam penyelesaian skripsi ini .

10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akantetapi besar harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan pahala dari Allah SWT, Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2017

Penulis,

Nur Andriyani Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Pengertian Geografi	10
2. Tanaman Kelapa Sawit.....	13
3. Luas Lahan Garapan	14
4. Biaya Produksi	15
5. Produksi Usaha Kebun Kelapa Sawit	17
6. Pendapatan Petani Kelapa Sawit	18
7. Pemasaran Hasil Petani Kebun Kelapa Sawit	19
B. Penelitian Relevan	19
C. Kerangka Pikir	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Metode Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	23
1. Populasi	23
2. Sampel	23
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	25
1. Variabel Penelitian	25
2. Definisi Operasional Variabel	25
a. Luas Lahan Garapan	25
b. Biaya Produksi	25
c. Produksi Usaha Kebun Kelapa Sawit	26

d. Pendapatan Petani Kelapa Sawit	26
e. Pemasaran Hasil Petani Kebun Kelapa Sawit	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Teknik Observasi	27
2. Teknik Wawancara Terstruktur	27
3. Teknik Dokumentasi	28
E. Teknik Analisis Data	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Keadaan Geografis Desa Batu Liman	29
1. Letak Astronomis	29
2. Letak Administratif	29
B. Keadaan Fisik	32
1. Keadaan Iklim	32
2. Keadaan Tanah	35
3. Penggunaan Lahan	38
4. Hidrografi	40
5. Topografi	40
C. Keadaan Sosial	41
1. Jumlah Penduduk	41
2. Kepadatan Penduduk	43
3. Komposisi Penduduk	48
a. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	48
b. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	51
c. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	53
D. Identitas Petani Kelapa Sawit di Desa Batu Liman	54
1. Umur Petani Kelapa Sawit	54
2. Pendidikan Kelapa Sawit	55
E. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan	56
1. Luas Lahan Garapan	56
2. Biaya Produksi	59
3. Produksi Usaha Kelapa Sawit	64
4. Pendapatan Bersih Petani Kelapa Sawit	68
5. Pemasaran	72
V. KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015	3
2. Populasi dan Sampel Pada Tiap Dusun di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016	24
3. Data Curah Hujan Desa Batu Liman Tahun 2008-2016	33
4. Zona/Tipe iklim berdasarkan klasifikasi Schmidth-Ferguson	34
5. Luas Areal Menurut Penggunaan Lahan yang diusahakan di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016	38
6. Jumlah Penduduk di Desa BatuLiman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016	41
7. Kepadatan Penduduk Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016	45
8. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016..	49
9. Komposisi Penduduk Desa Batu Liman Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2016	52
10. Komposisi Penduduk Menurut Menurut Mata Pencaharian di Desa LimanKecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Tahun 2016	53
11. Umur Petani Kelapa Sawit di Desa Batu Liman KecamatanCandipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 201754	
12. Pendidikan Petani Kelapa Sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017	55

13. Jumlah Petani Kelapa Sawit Menurut Pengelompokan Luas Lahan Kelapa Sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017 .	56
14. Penggunaan Biaya Produksi Kelapa Sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017 .	60
15. Jumlah Petani Menurut Pengelompokan Biaya Produksi di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017	61
16. Jumlah Produksi Kelapa Sawit Berdasarkan Luas Lahan di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017	65
17. Jumlah Petani Kelapa Sawit Menurut Pengelompokan Jumlah Produksi Usaha Kelapa Sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017	65
18. Jumlah Petani Kelapa Sawit Menurut Pengelompokan Pendapatan Bersih Kelapa Sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017	69
19. Jumlah Petani Kelapa Sawit Menurut Pemasaran Hasil Usaha Petani Kelapa Sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Bagan Kerangka Pikir	21
2. Peta Administrasi di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016	31
3. Peta Jenis Tanah di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017	37
4. Peta Penggunaan Lahan di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro KabupatenLampung Selatan Tahun 2017	39
5. Peta Jumlah Penduduk di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017	42
6. Peta Kepadatan Penduduk di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017	47
7. Peta Persebaran Luas Lahan Responden di Desa Batu Liman Kecamatan CandipuroKabupaten Lampung Selatan Tahun 2017	58
8. Peta Persebaran Biaya Produksi Responden di Desa Batu Liman KecamatanCandipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017	63
9. Peta Persebaran Produksi Kelapa Sawit Respondendi Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017	67
10. Peta Pendapatan Bersih Responden di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017	71
11. Peta Pemasaran Produksi Kelapa Sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Kisi-kisiKuesioner.....	83
2. Kuesioner Penelitian.....	84
3. Rekapitulasi Hasil Wawancara dengan Responden di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro	87

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wilayah Indonesia merupakan daerah agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian dan produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1989:12).

Pertanian mencakup semua kegiatan manusia didalam menghasilkan bahan pangan dan usaha tani merupakan inti dari pertanian. Usaha tani berkaitan dengan pilihan terhadap penggunaan sumber daya alam, yaitu tanah, air, hewan, dan tanaman untuk menjadi barang dan jasa dan dapat di konsumsi oleh manusia.

Perkebunan merupakan salah satu subsektor penting dari sektor pertanian yang memberikan peranan besar bagi perekonomian nasional, baik sebagai sumber pendapatan, lapangan kerja dan sumber devisa. Komoditas unggulan perkebunan di setiap daerah di Indonesia berbeda-beda. Perbedaan komoditas unggulan perkebunan setiap daerah dengan wilayah lainnya akan menentukan mata pencaharian penduduk yang tinggal di daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep geografi yaitu konsep diferensiasi areal (IGI dalam Sumadi, 2003:49) yang memandang bahwa suatu tempat atau wilayah terwujud sebagai hasil

integrasi berbagai unsur atau fenomena lingkungan, baik yang bersifat alam dan kehidupan.

Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengusahakan kelapa sawit, daerah ini mempunyai iklim, jenis tanah, dan luas lahan yang sesuai dengan tanaman tersebut. Sektor perkebunan ini diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu penghasilan utama warga di Propinsi Lampung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2015:132), dapat dilihat bahwa luas areal perkebunan kelapa sawit di Propinsi Lampung sebesar 237.021 ha dengan produksi 546.242 ton, jadi dapat diketahui bahwa rata-rata produksinya 43,39 ha/ton.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung (2015:132), dapat dilihat bahwa luas areal perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 sebesar 13.652 ha dengan produksi 35.331 ton, jadi dapat diketahui rata-rata produksinya 38,64 ha/ton. Jumlah Penduduknya sampai tahun 2015 sebanyak 972.579 jiwa yang terdiri dari 499.385 jiwa laki-laki, 473.194 jiwa perempuan, dan kepadatan penduduk di daerah ini pada tahun 2015 mencapai 1.389 km². Mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk di Kabupaten Lampung Selatan adalah sektor pertanian. Jenis pertanian yang diusahakan penduduk mencakup subsektor tanaman perkebunan, adapun jenis perkebunan yang diusahakan penduduk adalah perkebunan kelapa sawit.

Kecamatan Candipuro terdiri dari 14 desa dengan luas total wilayah mencapai 117,46 km², luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 843,75 ha, produksi kelapa sawit 3.250,90 ton, jadi dapat diketahui bahwa rata-rata produksinya 25,95

ha/ton (Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Selatan, 2015:1). Sumber pendapatan utama sebagian besar penduduk di Kecamatan Candipuro berasal dari kebun kelapa sawit, kebun karet, kebun kelapa, kebun kopi, dan kebun kakao.

Salah satu daerah penghasil perkebunan kelapa sawit yang ada di Kecamatan Candipuro yaitu di Desa Batu Liman. Untuk melihat jumlah luas lahan dan produksi perkebunan di Kecamatan, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016.

No	Desa	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1	Rantau Minyak	36	4,27
2	Sidoasri	5,25	0,62
3	Way Gelam	43	5,09
4	Titiwangi	8	0,94
5	Trimomukti	10	1,18
6	Bumijaya	5,50	0,65
7	Rawaslapan	9	1,07
8	Sinar Pasmah	6	0,71
9	Beringin Kencana	13	1,54
10	Banyumas	10	1,18
11	Cintamulya	18	2,13
12	Sinar Palembang	20	2,37
13	Karya Mulyasari	224	26,54
14	Batu Liman	436	51,67
Jumlah		843,75	100

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa di Desa yang memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit terluas di Kecamatan Candipuro yaitu Desa Batu Liman dengan luas yaitu 436 ha atau 51,67%, sedangkan Desa yang memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit terkecil yaitu Desa Sinar Pasmah dengan luas yaitu 6 ha atau 0,71%.

Luas atau sempitnya lahan sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan tingkat pendapatan petani. Lahan garapan yang diusahakan sempit maka akan semakin sedikit produksi yang dihasilkan dan semakin rendah pendapatan yang diperoleh dari usaha tani. Hal ini didukung oleh pendapat Soekarwati (1990:4) bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan oleh petani, maka akan semakin besar produksi yang akan dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan lahan yang baik.

Biaya produksi dalam usaha tani kelapa sawit juga dapat mempengaruhi hasil produksi yang diusahakan. Besar kecilnya biaya yang dipakai ditentukan oleh luas lahan garapan yang dimiliki oleh petani dan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani tersebut. Biaya produksi untuk pertanian diperlukan sebagai modal bergerak untuk pembelian pupuk, obat-obatan, bibit, upah tenaga kerja dan sebagainya (Soekartawi, 2003:25). Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa biaya produksi tinggi karena tanah yang tidak subur, memerlukan pupuk yang banyak sehingga dapat menyebabkan produksi kelapa sawit rendah.

Produksi adalah hasil yang diperoleh seseorang dari proses produksi yang dihitung dengan satuan berat dalam satu hektar pada musim panen. Jumlah hasil produksi kelapa sawit yang dihasilkan akan semakin besar pula pendapatan yang diterima petani. Sebaliknya semakin kecil jumlah hasil produksi kelapa sawit akan semakin kecil pula pendapatan yang dapat diterima petani. Hal tersebut bahwa disebabkan kurangnya pemupukan sehingga kualitas buah kelapa sawit kurang baik.

Pendapatan atau penghasilan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendapatan bersih adalah pendapatan kotor yang diperoleh petani kelapa sawit setelah dikurangi biaya-biaya produksi dinilai dalam rupiah dan dihitung dalam waktu setahun. Besar kecil pendapatan akan membawa pengaruh pada tingkat kemakmuran penduduk, terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok suatu keluarga, sesuai dengan pendapat Salim (1994:44) bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

Pemasaran merupakan faktor penting yang tidak dipisahkan dari usaha tani sebagai sarana hasil produksi usaha tani. Pemasaran yang biasanya dilakukan oleh petani kelapa sawit adalah menjual kepada pedagang lokal dalam daerah Kabupaten Lampung Selatan, dan pedagang luar daerah Kabupaten Lampung Selatan. Hal tersebut bahwa pemasaran sulit karena kualitas buah tanda segar (TBS) kelapa sawit yang dihasilkan sulit dipasarkan, sehingga menimbulkan harga kelapa sawit nasional turun. Rantai tataniaga kelapa sawit dari petani produsen melalui pedagang-pedagang lokal, pedagang besar menyebabkan rendahnya harga yang diterima petani produsen.

Harga kelapa sawit pada saat penjualan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Semakin tinggi harga kelapa sawit yang diterima petani maka semakin besar pula pendapatan petani. Sebaliknya semakin rendah harga kelapa sawit yang diterima petani maka semakin kecil pula pendapatan petani tersebut. Berhasil atau tidaknya usaha tani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usaha taninya, pendapatan petani dipengaruhi oleh jumlah hasil

produksi, harga kelapa sawit dan biaya produksi yang dikeluarkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Usaha Petani Kelapa Sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah belum diketahuinya hal-hal yang ada pada usaha petani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan yang meliputi:

1. Sempitnya lahan garapan yang diusahakan petani.
2. Tingginya biaya produksi kelapa sawit.
3. Rendahnya produksi kelapa sawit yang dihasilkan.
4. Rendahnya pendapatan bersih usaha petani kelapa sawit.
5. Sulitnya pemasaran hasil usaha petani kelapa sawit

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapakah luas lahan garapan yang diusahakan setiap petani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan?
2. Berapakah besar biaya produksi kelapa sawit yang dikeluarkan setiap petani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan?
3. Berapakah besar produksi yang dihasilkan setiap petani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan?

4. Berapakah besar pendapatan bersih yang diperoleh setiap petani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan?
5. Bagaimanakah pemasaran hasil usaha setiap petani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan informasi tentang luas lahan garapan yang diusahakan petani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang biaya produksi kelapa sawit yang dikeluarkan petani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang produksi yang dihasilkan petani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
4. Untuk mendapatkan informasi tentang pendapatan bersih yang diperoleh petani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
5. Untuk mendapatkan informasi tentang pemasaran hasil usaha petani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai sarana aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh di Perguruan Tinggi khususnya yang berhubungan dengan kajian Geografi Ekonomi.
3. Sebagai bahan informasi bagi Dinas Perkebunan, Penyuluh Pertanian, Kelompok Usaha Tani, serta penduduk yang mengusahakan kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
4. Sebagai Suplemen bahan ajar geografi di sekolah, yaitu:
 - a. SMP Kelas VII Semester II pokok bahasan tentang pola kegiatan ekonomi penduduk berdasarkan penggunaan lahan.
 - b. SMA Kelas XI Semester I pokok bahasan tentang pemanfaatan sumber daya alam.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah kepala keluarga petani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah usaha petani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, yang meliputi sempitnya lahan garapan, tingginya biaya produksi kelapa sawit, rendahnya produksi kelapa sawit yang dihasilkan, rendahnya pendapatan bersih kelapa sawit, sulitnya pemasaran hasil usaha petani kelapa sawit, dan budidaya kelapa sawit berbeda.

3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.

4. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Ekonomi.

Geografi Ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur aktivitas keruangan ekonomi. Dengan demikian, sehingga titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk didalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, komunikasi, transportasi dan sebagainya (Sumaatmadja, 1988:54).

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Seminar dan lokakarya Geografi tahun 1988 yang diprakarsai oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Sumaatmadja, 1997:11).

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala yang terjadi di permukaan bumi baik fisik maupun sosial dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dan dalam konteks keruangan.

a. Konsep Geografi

Geografi sebagai ilmu juga memiliki konsep, berdasarkan hasil seminar dan lokakarya tahun 1990 dalam Suharyono dan Amien, (2013:35), konsep geografi terdiri dari 10 yaitu:

1. Konsep Lokasi

Konsep lokasi atau letak merupakan konsep utama yang sejak awal pertumbuhan geografi telah menjadi ciri khusus ilmu atau pengetahuan geografi dan merupakan jawaban atas pertanyaan pertama dalam geografi yaitu where.

2. Konsep Jarak
Jarak sebagai konsep memiliki arti penting bagi kehidupan sosial, ekonomi maupun juga untuk kepentingan pertahanan. Jarak dapat merupakan faktor pembatas yang bersifat alami, sekalipun arti pentingnya juga bersifat relatif sejalan dengan kemajuan kehidupan dan teknologi. Jarak berkaitan dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok kehidupan (air, tanah subur, pusat pelayanan), pengangkutan barang dan penumpang.
3. Konsep Keterjangkauan
Keterjangkauan dan *accessability* tidak selalu berkaitan dengan jarak, tetapi berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai.
4. Konsep Pola
Pola berkaitan dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena dalam ruang di muka bumi, baik fenomena yang bersifat alami ataupun fenomena yang bersifat alami ataupun fenomena sosial budaya.
5. Konsep Morfologi
Morfologi menggambarkan perwujudan daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah (secara geologi) yang lazimnya disertai dengan erosi dan sedimentasi hingga ada yang berbentuk pulau-pulau, dataran luas yang berpegunungan dengan lereng-lereng tererosi, lembah-lembah dan dataran aluvialnya.
6. Konsep Aglomerasi
Aglomerasi merupakan kecenderungan persebaran yang bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang relatif sempit yang paling menguntungkan baik mengingat kesejenisan gejala maupun adanya faktor-faktor umum yang menguntungkan.
7. Konsep Nilai Kegunaan
Nilai kegunaan fenomena atau sumber-sumber di muka bumi bersifat relatif tidak sama bagi semua orang atau golongan penduduk tertentu.
8. Konsep Interaksi/Interdependensi
Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi daya-daya, objek atau tempat satu dengan yang lain. Setiap tempat mengembangkan potensi sumber dan kebutuhan yang tidak selalu sama dengan apa yang ada di tempat yang lain.
9. Konsep Differensiasi Areal
Setiap tempat atau wilayah terwujud sebagai hasil integrasi berbagai unsur atau fenomena lingkungannya baik yang bersifat alam atau kehidupan. Integrasi fenomena menjadikan suatu tempat atau wilayah mempunyai corak individualitas tersendiri sebagai suatu region yang berbeda dari tempat atau wilayah yang lain.
10. Konsep Keterkaitan Keruangan
Keterkaitan keruangan atau asosiasi keruangan menunjukkan derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena yang lain di suatu tempat atau ruang, baik yang menyangkut fenomena alam, tumbuhan atau kehidupan sosial.

Berdasarkan konsep geografi yang telah diuraikan diatas, konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep lokasi dan konsep pola. Konsep lokasi karena untuk mengetahui usaha tani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, sedangkan konsep pola untuk mengetahui arah persebaran kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

b. Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi merupakan suatu metode analisis yang dilakukan dalam memahami berbagai gejala dan fenomena yang terjadi di bumi khususnya mengenai interaksi yang terjadi antara manusia dan lingkungannya. Pendekatan geografi terdiri dari tiga pendekatan yaitu pendekatan keruangan, ekologi dan kewilayahan. Menurut Bintarto dan Hadisumarno (1976:25), pengertian dari ketiga pendekatan geografi tersebut adalah:

1. Pendekatan keruangan (*Spatial Approach*)
Pendekatan keruangan merupakan suatu analisa yang memperhatikan faktor-faktor pengaruh terhadap lokasi suatu aktivitas. Misalnya lokasi suatu kegiatan pertanian dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan alam seperti tanah suhu lereng dan hidrologi. Faktor-faktor lain yang berasal dari lingkungan sosial terutama aspek ekonomi seperti: jarak dari pasaran atau tempat tinggal, jalur-jalur transportasi dan lain-lain.
2. Pendekatan Ekologi (*Ekologikal Approach*)
Pendekatan Ekologi merupakan analisis yang memperhatikan interaksi dan faktor-faktor yang menjadi penentu dari timbulnya suatu bentuk kegiatan. Selain dari itu analisis ekologi juga memperlihatkan sistem yang terbentuk oleh faktor-faktor interaksi dan penganalisaan bagaimana sistem itu berfungsi.
3. Pendekatan Kewilayahan
Pendekatan Kewilayahan merupakan kombinasi antara analisis keruangan dan analisis ekologi disebut analisis kompleks wilayah suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakikatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah yang lain. Oleh karena itu, terdapat permintaan dan penawaran antar wilayah tersebut.

Berdasarkan pendekatan geografi yang telah diuraikan diatas, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan keruangan, karena mengkaji usaha tani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

c. Kajian Geografi

Kajian ilmu geografi yang digunakan yaitu geografi ekonomi. Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi sehingga titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang di dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, komunikasi, dan transportasi (Sumaatmadja, 1988:54).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa geografi ekonomi merupakan cabang geografi manusia yang bidang kajiannya berupa struktur keruangan aktivitas ekonomi. Titik berat kajiannya pada aspek keruangan stuktur ekonomi masyarakat, termasuk bidang pertanian, industri, jasa, dan sebagainya. Dalam analisisnya, faktor lingkungan alam ditinjau sebagai faktor pendukung dan penghambat struktur aktivitas ekonomi penduduk.

2. Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elais Guineensis Jack*) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Namun, ada sebagian pendapat menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil. Hal ini karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan dengan di Afrika. Tanaman kelapa sawit yang subur terdapat di Malaysia, Thailand, dan Indonesia. Wilayah di Indonesia yang pontensial sebagai lahan perkebunan kelapa sawit antara lain

sebagian besar dataran rendah Pulau Sumatera, Kalimantan, dan Papua. Dalam dunia tumbuhan tanaman kelapa sawit tersusun dalam sistematika sebagai berikut:

- Divisi : Embryophyta Siphonagama
Kelas : Angiospermae
Ordo : Monocotyledonae
Famili : Arecaceae
Subfamili : Coccoideae
Genus : *Elaeis*
Spesies : 1. *E. Guineensis* Jacq
2. *E. Oleifera* (H.B.K.) Cortes

Tanaman kelapa sawit berupa pohon tinggi bisa mencapai 18 meter dengan diameter batang cukup besar. Umumnya, batang kelapa sawit tidak bisa bercabang karena titik tumbuhnya hanya satu, arah tumbuhnya vertikal atau ke atas. Daun kelapa sawit merupakan daun majemuk. Warnanya hijau tua dengan pelipah berwarna sedikit lebih muda. Ukuran panjang pelepah bisa mencapai 9 meter, tiap pelepah memiliki jumlah anak daun sekitar 380 helai, ukuran panjang anak daun yaitu sekitar 120 cm, dan jumlah pelepah tiap satu tanaman kelapa sawit sekitar 60 buah (Nurhakim, 2014:17).

3. Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan adalah jumlah tanah dari sawah, tegalan, perkebunan yang digarap selama satu tahun yang dihitung dalam satuan hektar (ha). Luas atau sempitnya lahan sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan tingkat pendapatan petani. Secara umum dapat dikatakan, semakin luas lahan garapan, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut maka

pendapatan semakin besar. Lahan garapan yang diusahakan sempit maka akan semakin sedikit produksi yang dihasilkan dan semakin rendah pendapatan yang diperoleh dari usaha tani. Hal ini didukung oleh pendapat Soekarwati (1990:4) bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan oleh petani, maka akan semakin besar produksi yang akan dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan lahan yang baik.

Untuk menentukan luas dan sempitnya lahan pertanian di Desa Batu Liman pada pendapat Hernanto (1990:64) luas lahan yang digarap selama satu tahun dihitung dalam satuan hektar (ha), dengan kriteria penggolongan luas lahan garapan menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. Lahan garapan sempit, yaitu lahan yang luasnya kurang dari 0,5 ha.
2. Lahan garapan sedang, yaitu lahan yang luasnya 0,5 – 2 ha.
3. Lahan garapan luas, yaitu lahan yang luasnya lebih dari 2 ha.

Berdasarkan uraian tersebut luas lahan garapan adalah sempitnya luas lahan garapan akan menyebabkan hasil usaha tani dan pendapatan dari usaha tersebut menjadi kecil, apabila lahan yang digarap luas maka pendapatan pun akan cenderung lebih meningkat.

4. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam usaha tani (Soekartawi, 1995:54). Besar kecil biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi sangat ditentukan oleh besaran biaya pokok dari produksi yang dihasilkan. Menurut Soekartawi (1995:56), biaya produksi adalah korbanan yang dicurahkan dalam proses produksi yang semula fisik kemudian diberikan nilai

rupiah sehingga biaya-biaya tidak lain adalah korbanan. Biaya produksi diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dipergunakan tidak habis dalam satu proses produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, besar biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya tetap meliputi sewa, tanah, pajak, biaya alat pertanian dan penyusutan alat pertanian. Sedangkan biaya variabel/biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil produksi. Biaya variabel ini meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya pengolahan tanah, dan biaya tenaga kerja.

Biaya produksi kelapa sawit per ha pada fase I (umur 1 tahun) dan fase II (umur 2 - 5 tahun), dan fase III (umur 6 tahun dan seterusnya setelah tanaman menghasilkan produksi) biaya yang dibutuhkan berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya tentang rincian biaya produksi kelapa sawit dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

- 1) Pada fase I (berumur 1 tahun) biaya yang dikeluarkan biaya tetap untuk membeli peralatan sebesar Rp. 4.000.000, sedangkan biaya variabel yaitu untuk biaya pemupukan sebesar Rp. 2.500.000, biaya pembukaan lahan Rp. 3.400.000, pembuatan lubang dan penanaman Rp. 2.400.000, dan biaya pemeliharaan Rp. 2.000.000. Jadi biaya tahun pertama adalah Rp, 14.300.000,-.
- 2) Pada fase II (berumur 2 – 5 tahun), biaya dibutuhkan yaitu sebesar Rp. 2.000.000 untuk biaya pemupukan dan biaya pemeliharaan.
- 3) Pada fase III (berumur 6 tahun) dan seterusnya tanaman menghasilkan produksi, biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.000.000, biaya tersebut dikeluarkan untuk biaya pemupukan, obat-obatan, dan tenaga kerja (Hasil Penelitian 2016).

Dalam penelitian ini biaya produksi yang digunakan adalah biaya yang dikeluarkan setelah tanaman menghasilkan produksi fase (III) dalam waktu setahun.

Biaya produksi yang digunakan oleh petani kelapa sawit, diukur dengan satuan hektar dalam rupiah (Rp), dapat digolongkan menjadi dua kriteria, yaitu:

- a. Rendah, apabila biaya produksi $< \text{Rp. } 2.000.000$
- b. Tinggi, apabila biaya produksi $\geq \text{Rp. } 2.000.000$

Berdasarkan uraian tersebut biaya produksi adalah banyaknya uang yang dipakai untuk pembelian pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja, dan pembelian peralatan dalam waktu setahun.

5. Produksi Usaha Petani Kelapa Sawit

Produksi merupakan sejumlah hasil dalam lokasi dan waktu tertentu (Daniel, 2004:121). Sedangkan menurut D.H Penny (1984:246) produksi adalah jumlah hasil yang diperoleh dari proses produksi dari satu kesatuan faktor produksi misalnya satuan hektar kelapa sawit, satu kesatuan kerja dan lain-lain. Berdasarkan pendapat tersebut yang dimaksud dengan produksi yang dihasilkan kelapa sawit adalah hasil usaha kelapa sawit yang diperoleh setiap luas lahan garapan petani dalam hektar. Standar produksi kelapa sawit per hektar 2.200 kg dengan produktivitas 3.000 kg (Nurhakim, 2014:52). Produksi yang digunakan oleh petani kelapa sawit, diukur dengan satuan berat (kg) dalam setahun dapat digolongkan menjadi dua kriteria, yaitu:

- a. Rendah, apabila produksi $< 2.200 \text{ kg}$.
- b. Tinggi, apabila produksi $\geq 2.200 \text{ kg}$.

Berdasarkan uraian diatas produksi adalah banyaknya hasil kelapa sawit yang dihasilkan oleh seluruh petani kelapa sawit dari proses usaha tani yang dihitung dengan satuan kilogram yang diperoleh dalam waktu setahun.

6. Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Menurut Soekartawi (1996:30) pendapatan atau penghasilan merupakan gambaran yang lebih tepat tentang posisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan atau penghasilan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Besar kecil pendapatan akan membawa pengaruh pada tingkat kemakmuran penduduk, terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok suatu keluarga, sesuai dengan pendapat Salim (1994:44) bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Sehubungan dengan pendapatan petani pada setiap akhir panen petani akan menghitung berupa hasil kotor produksinya, tetapi tidak semua hasil diterima petani, hasil itu dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk produksi taninya seperti pembelian pupuk, obat-obatan, bibit, biaya pengolahan, dan sebagainya. Setelah dikurangi dengan biaya-biaya tersebut maka petani memperoleh pendapatan bersih. Pendapatan yang digunakan oleh petani kelapa sawit, berdasarkan UMK (Upah Minimum Kabupaten) Lampung Selatan Tahun 2016, diukur dengan satuan rupiah (Rp) dalam setahun dapat digolongkan menjadi dua kriteria, yaitu:

- a. Rendah, apabila pendapatan $<$ Rp. 2.000.000.
- b. Tinggi, apabila pendapatan \geq Rp. 2.000.000.

Berdasarkan pendapat tersebut, pendapatan petani adalah pendapatan rumah tangga yang berupa pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha taninya setelah dikurangi biaya-biaya produksi yang dinilai dalam rupiah dan dihitung dalam waktu setahun.

7. Pemasaran Hasil Petani Kelapa Sawit

Menurut Sastraatmadja (1984:160) pemasaran merupakan faktor penting yang tidak dipisahkan dari usaha tani sebagai sarana hasil produksi usaha tani. Panjangnya mata rantai tataniaga kelapa sawit dari petani produsen melalui pedagang-pedagang lokal, dan pedagang besar menyebabkan rendahnya harga yang diterima petani produsen. Pemasaran yang dilakukan oleh petani kelapa sawit untuk menjual hasil produksi kelapa sawit dapat digolongkan menjadi dua kriteria, yaitu:

- a. Menjual pada pedagang lokal dalam daerah Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Menjual pada pedagang luar daerah Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemasaran merupakan faktor penting yang tidak terpisahkan dari usaha tani. Pemasaran yang biasanya dilakukan oleh petani kelapa sawit adalah menjual kepada pedagang lokal dalam daerah Kabupaten Lampung Selatan, dan pedagang luar daerah Kabupaten Lampung Selatan.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Wijawati yang berjudul “Analisis Keuntungan Dan Skala Usaha Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim Tahun 2012”.
2. Penelitian Aprizal yang berjudul “Analisis Daya Saing Usahatani Kelapa Sawit di Kabupaten Mukomuko Tahun 2013”.

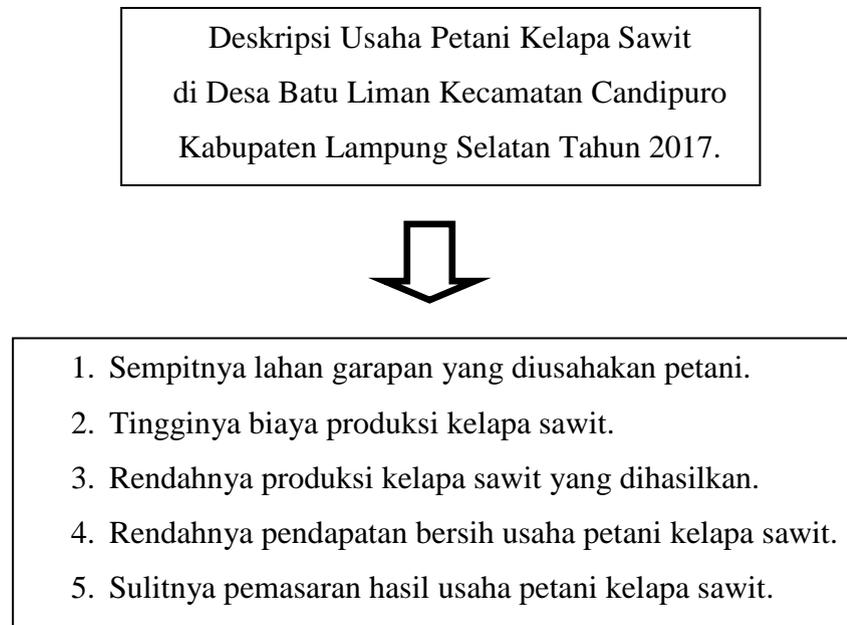
C. Kerangka Pikir

Kemakmuran dan kesejahteraan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia, sebab sumber daya alam dan sumber manusia merupakan faktor tertentu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama kesejahteraan masyarakat di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro yang sebagian besar penduduk bermata pencaharian dibidang pertanian terutama tanaman kelapa sawit. Sebagai tanaman utama yang diusahakan, maka ketergantungan terhadap pendapatan dari hasil penjualan kelapa sawit ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro dalam usahanya memanfaatkan potensi lahan pertanian tersebut, merupakan salah satu ciri khas yang menentukan ciri khas yang menentukan keadaan sosial ekonomi suatu rumah tangga karena di desa ini sulit mendapatkan pekerjaan sampingan apalagi saat datangnya musim panceklik namun lain halnya pada musim dimana banyak orang yang menawarkan upahan.

Menelaah keadaan sosial ekonomi suatu rumah tangga pada suatu daerah merupakan permasalahan yang beraneka ragam dan harus dihadapi oleh masyarakat untuk dapat diselesaikan menuju ke arah yang baik ke depan. Dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran dan mengkaji tentang deskripsi usaha petani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.

Untuk lebih jelas mengetahui dapat digambarkan pada bagan kerangka berikut ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang memperbincangkan metode-metode ilmiah dalam mengali kebenaran pengetahuan (Hadari Nawawi dalam Tika, 2005:2). Sedangkan metode geografi adalah pelajaran yang menjelaskan tentang metode-metode ilmiah untuk mengkaji kebenaran dan mengembangkan pengetahuan yang menyangkut permukaan bumi dan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial (Tika, 2005:2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suryabrata (2000:18) bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan membuat secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:195) yang mengatakan bahwa metode yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau suatu fenomena.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dengan menggunakan metode penelitian deskriptif diharapkan dapat menggambarkan suatu keadaan atau suatu fenomena yang terdapat di lapangan. Berkaitan dengan penelitian ini maka keadaan atau

fenomena yang akan dilihat adalah deskripsi usaha petani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Berdasarkan pendapat tersebut populasi dalam penelitian ini menjadi populasi adalah Kepala Keluarga di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan yang mengusahakan kelapa sawit yang berjumlah 576 kepala keluarga.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari obyek atau individu - individu yang mewakili suatu populasi (Tika, 2005:24). Untuk menentukan besar sampel maka penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2006:134) yaitu:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjek besar diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih, tergantung kemampuan teliti dari segi waktu, tenaga, dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari populasi yaitu sebanyak 58 orang dari lima dusun yang ada di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sampel dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Populasi dan Sampel Pada Tiap Dusun di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016.

No.	Dusun	Populasi (KK)	Sampel (KK)
1	Dusun I	98	10
2	Dusun II	70	7
3	Dusun III	80	8
4	Dusun IV	220	22
5	Dusun V	108	11
Jumlah		576	58

Sumber: Profil Desa Batu Liman Tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dijelaskan bahwa pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Pengambilan jumlah sampel secara proporsional maksudnya adalah pengambilan sampel dengan memperhatikan penyebaran tiap-tiap wilayah. Digunakan teknik ini karena jumlah sampel pada setiap wilayah (Dusun) berbeda-beda, sehingga dapat diperoleh sampel representatif dengan banyaknya subjek dalam tiap-tiap wilayah. Adapun cara penarikan individu sebagai sampel pada tiap-tiap dusun dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling.

Adapun cara penarikan individu sebagai sampel pada tiap-tiap Dusun dilakukan dengan cara diundi. Teknik pengundian yaitu dengan menulis nama responden pada kertas kecil yang digulung sesuai dengan jumlah populasi yang ada pada tiap Dusun, nama responden dimasukkan ke dalam gelas diundi, lalu dikocok dan dikeluarkan nama yang keluar diambil sebagai sampel pada tiap-tiap Dusun dan ditulis kemudian dimasukkan ke dalam gelas, kocok lagi dan seterusnya sampai jumlah sampel yang telah disesuaikan. Untuk memperoleh sampel setiap dusun, nama-nama sampel yang diperoleh setelah dilakukan pengundian dapat dilihat pada lampiran 3.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah subyek atau objek penelitian atau apa yang menjadi titik suatu penelitian (Arikunto, 1992:19). Variabel dalam penelitian ini adalah usaha petani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang diamati (Sumadi Suryabrata, 2000:72). Untuk mempermudah pengukuran di lapangan, maka konsep dalam penelitian ini dapat dioperasionalkan yaitu:

2.1 Luas Lahan garapan ialah lahan kebun kelapa sawit yang digarap oleh peteni kelapa sawit dalam satuan luas (ha), menggolongkan luas lahan garapan menjadi 3 kriteria, yaitu :

1. Lahan garapan sempit, yaitu lahan yang luasnya kurang dari 0,5 ha.
2. Lahan garapan sedang, yaitu lahan yang luasnya 0,5 – 2 ha.
3. Lahan garapan luas yaitu lahan yang luasnya lebih dari 2 ha.

2.2 Biaya Produksi ialah banyaknya uang yang dipakai untuk pembelian pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja, dan pembelian peralatan dalam waktu setahun, menggolongkan biaya produksi menjadi 2 kriteria, yaitu:

1. Rendah, Rendah, apabila biaya produksi $<$ Rp. 2.000.000.
2. Tinggi, apabila biaya produksi \geq Rp. 2.000.000.

2.3 Produksi adalah banyaknya hasil kelapa sawit yang dihasilkan oleh seluruh petani kelapa sawit dari proses usaha tani yang dihitung dengan satuan kilogram yang diperoleh dalam satu tahun. Produksi yang digunakan oleh petani kelapa sawit, diukur dengan satuan berat (kg) dalam setahun, menggolongkan produksi menjadi 2 kriteria, yaitu:

1. Rendah, apabila produksi < 2.200 kg.
2. Tinggi, apabila produksi ≥ 2.200 kg.

2.4 Pendapatan bersih dalam penelitian ini adalah pendapatan kotor yang diperoleh petani kelapa sawit setelah dikurangi biaya-biaya produksi dinilai dalam rupiah dan dihitung dalam waktu setahun. Pendapatan yang digunakan oleh petani kelapa sawit, diukur dengan satuan rupiah (Rp) dalam setahun, menggolongkan pendapatan menjadi 2 kriteria, yaitu:

1. Rendah, apabila pendapatan $< \text{Rp. } 2.000.000$.
2. Tinggi, apabila pendapatan $\geq \text{Rp. } 2.000.000$.

2.5 Pemasaran adalah cara yang ditempuh petani kelapa sawit dalam menjual hasil kelapa sawit. Cara pemasaran yang dilakukan oleh petani kelapa sawit, yaitu:

1. Menjual pada pedagang lokal dalam daerah Kabupaten Lampung Selatan.
2. Menjual pada pedagang luar daerah Kabupaten Lampung Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan pengamatan pada saat datang langsung ke lokasi penelitian. Selain mengamati, peneliti juga mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini adalah usaha petani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, terdiri dari sempitnya lahan garapan yang diusahakan petani, tingginya biaya produksi kelapa sawit, rendahnya produksi kelapa sawit yang dihasilkan, rendahnya pendapatan bersih usaha petani kelapa sawit, dan sulitnya pemasaran hasil usaha petani kelapa sawit.

2. Teknik Wawancara Terstruktur

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Berdasarkan pendapat tersebut tujuan digunakan teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara bertanya secara langsung pada responden dengan panduan kuesioner tentang sempitnya lahan garapan yang diusahakan petani, tingginya biaya produksi kelapa sawit, rendahnya produksi kelapa sawit yang dihasilkan, rendahnya pendapatan bersih usaha petani kelapa sawit, dan sulitnya pemasaran hasil usaha petani kelapa sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data sekunder yang bersumber dari kantor kelurahan seperti Profil Desa Batu Liman tentang jumlah penduduk, komposisi penduduk, luas lahan dan peta administrasi desa, serta data-data lainnya yang dianggap perlu untuk mendukung dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis

Teknik Analisis data yang diperoleh dari dokumentasi dari unit data dan informasi ilmiah akan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif adalah menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang terdapat di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian mengenai Deskripsi Usaha Kelapa Sawit di Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar petani kelapa sawit sebanyak 28 KK atau 48% berkategori luas lahan yang sempit yang berkisar 0,25 ha. Rata-rata luas lahan yaitu sebesar 1,31 ha/KK.
2. Sebagian besar biaya produksi kelapa sawit berkategori biaya produksi yang tinggi \geq Rp. 2.000.000,- per tahun sebanyak 31 petani atau 53%. Biaya Produksi yang dikeluarkan oleh petani yaitu sebesar Rp. 116.000.000 per tahun dengan rata-rata biaya produksi yang diperoleh Rp. 2.000.000,-.
3. Sebagian besar produksi kelapa sawit berkategori produksi yang rendah $<$ 2.200 kg sebanyak 43 petani atau 74%. Produksi kelapa sawit yaitu sebesar 127.730 kg/tahun, dengan rata-rata produksi sebesar 2.202 kg.
4. Sebagian besar pendapatan bersih kelapa sawit berkategori pendapatan bersih rendah $<$ Rp. 2.000.000 per tahun sebanyak 45 petani atau 78%. Pendapatan bersih yaitu sebesar Rp. 121.866.000,- dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2.000.517,-

5. Sebagian besar petani kelapa sawit menjual hasil produksinya kepada pedagang lokal berkategori sulit sebanyak 38 KK atau 65%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk petani dalam pengolahan kelapa sawit hendaknya dialokasikan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan dapat meningkat.
2. Kepada petani diharapkan mampu menekan biaya produksi mereka, agar pengeluaran mereka tidak terlalu tinggi. Upaya yang dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan pupuk kandang dan kompos sebagai pengganti pupuk kimia.
3. Kepada seluruh petani hendaknya rajin mengikuti penyuluhan dan pelatihan yang diadakan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan untuk menambah pengetahuan supaya dapat menambah hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, Sri Moertiningsih. 2010. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Candipuro Dalam Angka*. Lampung Selatan. BPS
- . 2015. *Lampung Dalam Angka*. BPS. Bandar Lampung.
- Bintarto dan Hadisumarno Surastopo. 1976. *Pegantar Geografi Pembangunan. PT. PB. Kedaulatan Rakyat*. Yogyakarta.
- Dadang Kurniawan. 2011. Deskripsi Usaha Tani Karet di Desa Semuli Jaya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. *Skripsi*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Daldjoeni. 1998. *Geografi Desa dan Kota*. Bandung. Alumni.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi pertanian*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Fauzi Yan dan Yustina E. Widyastuti, 2012. *Kelapa Sawit*. Jakarta. PT. Penebar Swadaya.
- Hernanto, Fhadoli. 1990. *Pembangunan Pertanian di Pedesaan*. Jakarta. LP3ES.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka pelajar offset. Yogyakarta.
- . 2012. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Monografi Desa. 2016. Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. LP3ES.

- Nurhakim, Yusnu Iman. 2014. *Perkebunan Kelapa Sawit*. Depok. PT. Infra Pustaka.
- Profil Desa. 2016. Desa Batu Liman Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
- Penny, D. H. 1984. *Perkarangan Petani dan Kemiskinan*. Gadjah Mada University Press.
- Salim, Emil. 1994. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta. Inti Indayu Nasional.
- Sastraatmaja, Entang. 1984. *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Angkasa. Bandung.
- Soekartawi . 1990. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- . 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- . 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta. PT. Rajagrafindo.
- Sudarmi. 2013. *Geografi Regional Indonesi (Buku Ajar)*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi geografi Suatu Pendekatandan Analisa Kerungan*. Bandung. Alumni.
- . 1997. *Metodoogi Pengajaran Geografi*. Bandung. Bumi Aksara.
- Sumadi. 2003. *Filsafat Geografi (Buku Ajar)*. Bandar Lampung. FKIP Unila.
- Sunarko. 2014. *Budidaya Kelapa Sawit di Berbagai Jenis Lahan*. Jakarta. PT. Agro Media Pustaka.
- Subarjo. 2003. *Meteorologi dan Klimatologi (Buku Ajar)*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Suharyono, Amien. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta. PT. Ombak.
- . 1994. *Pengantar Filsafat Geografi Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mututenaga Kependidikan*. Dirjendikti. Jakarta. Depdikbud
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Tika, Pabundu Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta. Bumi Aksara.

Trisnaningsih. 2006. *Demografi Teknik (Buku Ajar)*. Bandar Lampung.
Universitas Lampung.